

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak jaman dahulu, manusia sangat mengandalkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya, antara lain untuk sandang, pangan, papan (tempat tinggal), obat – obatan, dan bahan perawatan kecantikan. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup ini, alam telah menyediakannya, walaupun belum seluruh hasil – hasil alam digali manfaatnya (Lusia. 2006).

Perawatan kecantikan secara tradisional merupakan salah satu manifestasi kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun dan telah menjadi bagian budaya Indonesia. Perawatan kecantikan secara tradisional pada umumnya menggunakan tumbuh-tumbuhan baik dalam bentuk olahan untuk bagian luar tubuh maupun untuk diminum dalam bentuk jamu-jamu tradisional. Perawatan kulit wajah merupakan bagian dari perawatan kecantikan yang telah dikenal sejak jaman dahulu kala dan telah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat (Juliati, 2008).

Didalam Al Qur'an sendiri terdapat beberapa ayat yang menerangkan keaneragaman tumbuhan yang ada di bumi ini, antara lain Surat Al'An'am ayat 99, yang berbunyi.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا مِنْهُ
حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ

مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ أَنْظِرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



“Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Ayat di atas ini menerangkan tentang keaneragaman tumbuhan yang merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Selain itu adapula ayat dalam al Qur'an yang menerangkan segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT termasuk keaneragaman tumbuhan tidaklah sia-sia serta memiliki manfaat bagi makhluknya, yakni dalam Al Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Berdasarkan kedua ayat Allah SWT tersebut maka dapat dikemukakan bahwa tumbuhan yang beranekaragam diciptakan oleh Allah SWT tidaklah ada yang sia-sia dan pasti mempunyai nilai guna atau manfaat yang beranekaragam pula. Di sisi lain, sebagaimana dalam Surat Al - Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia adalah Khalifah yang diutus di bumi yang dapat mengelola sumber daya alam guna mendukung kelangsungan hidupnya. Kemampuan mengelola ini diwujudkan dalam bentuk pengetahuan dalam diri manusia diantaranya pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan. Sesuai dengan perjalanan zaman maka pengetahuan ini semakin lama semakin berkembang, dan tidak menutup kemungkinan terdapat keragaman pengetahuan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Kenyataan ini berlaku pula bagi bangsa Indonesia yang diketahui terdiri atas berbagai macam suku bangsa (Walujo, 2000).

Satu di antara pemanfaatan tumbuhan adalah untuk perawatan kecantikan. Perawatan kecantikan dengan menggunakan bahan dari alam ini disebut perawatan kecantikan secara tradisional. Perawatan menggunakan bahan alami (tumbuhan) relatif lebih aman dibandingkan menggunakan kosmetik yang berbahan kimia sintetis.

Akhir-akhir ini penggunaan kosmetik yang dapat memberikan efek pemutih kulit sangat digemari. Bahan-bahan yang dapat memberikan efek tersebut ada yang alami dan ada pula yang sintetis. Contoh bahan yang alami adalah

guanine yang diperoleh dari sisik ikan laut, merupakan kristal yang transparan, reflektif dan mengkilat seperti mutiara. Oleh karena guanin sulit didapat maka digunakan pigmen sintetis seperti Bismut oksida klorida (BiOCl), Titanium dioksida (TiO_2) dan serbuk logam (mika, aluminium, bronze). Bahan-bahan tersebut biasanya terdapat dalam kosmetika seperti pada bedak, rouge, eye shadow dan cat kuku (Anonymous, 2011).

Disamping itu ada pula kosmetik yang mengandung pewarna merah K10 (rhodamin B), yang merupakan zat warna sintetis yang biasa digunakan untuk pewarna kertas, tekstil atau tinta. Zat tersebut dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan dan merupakan zat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker). Rhodamin B dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada hati (liver). Tahun 2006 lalu, pemerintah sudah mengeluarkan peringatan agar produk kosmetik yang mengandung Rhodamin B itu, tidak dipasarkan lagi (Anonymous, 2011).

Selain bahan kimia di atas, beredar pula kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti mercury. Hal ini tentu akan membahayakan masyarakat sebagai konsumen kosmetik kecantikan. Menurut Wurdianto (2007), merkuri atau air raksa atau Hg (hydrargirum) akan menyebabkan gangguan kesehatan seperti kanker pada kulit. Contoh gangguan kesehatan kulit yang disebabkan oleh Merkuri pernah terjadi pada masyarakat yang berada di Teluk Buyat Provinsi Sulawesi Utara, yang mana penduduk sekitar Teluk Buyat mengalami gangguan kesehatan pada kulit yang dikarenakan lingkungan Teluk Buyat telah tercemar merkuri.

Dengan demikian penggunaan bahan kimia sebagai kosmetik atau bahan perawatan kecantikan akan lebih banyak dampak negatifnya dibandingkan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan. Berdasarkan efek negatif bahan kimia sintetis dalam kosmetik tersebut, maka langkah atau tindakan yang lebih tepat adalah kembali ke bahan alami (tumbuhan) sebagai perawatan kecantikan. Penggunaan bahan perawatan kecantikan dari bahan alam (tumbuhan) adalah di dasarkan pada pengetahuan para leluhur. Pengungkapan kembali pengetahuan para leluhur yang ada pada suatu komunitas ini merupakan bagian dari studi etnobotani.

Etnobotani adalah cabang ilmu yang bersinggungan dengan ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial dan pengetahuan budaya suatu masyarakat atau sukubangsa. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari tumbuhan dalam kaitan dengan pemanfaatannya secara tradisional, antara lain pemanfaatan untuk jamu yang dapat menjaga atau mempertahankan kesehatan (Sangat, 2009). Mason (2005) menyatakan bahwa etnobotani adalah studi tentang pemanfaatan tumbuhan oleh manusia, dengan menggunakan berbagai macam sumber dari antropologi atau etnobotani yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan dokumen dan sumber-sumber sejarah (petualang, tulisan klasik tentang tumbuhan abad sebelumnya dan lain-lain). Etnobotani juga didefinisikan sebagai studi mengenai bagaimana orang-orang kampung menggunakan tumbuhan, misalnya untuk makanan, obat-obatan, bahan pewarna, bangunan, upacara ritual, dan perawatan kecantikan (Aliadi, 2000).

Pada penelitian ini dilakukan studi etnobotani terkait tumbuhan berpotensi sebagai bahan perawatan kecantikan yang dalam hal ini dilakukan di lingkungan

Karaton Surakarta Hardiningrat Kota Solo Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa berdasarkan studi pendahulaun sampai saat ini pihak Karaton masih menggunakan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan. Menurut Soenardi (1988), Jawa Tengah merupakan pusat kebudayaan Jawa, dan hingga kini masih banyak kebudayaan nenek moyang yang diakui oleh masyarakat Jawa, terutama upaya pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuhan yang berkhasiat obat, termasuk pula perawatan kecantikan.

Dari survey pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 5 Maret 2011 di lingkungan Karaton Surakarta, peneliti mendapatkan data bahwa bahan perawatan kecantikan putri Karaton Surakarta berasal dari bahan natural atau bahan alami. Bahan perawatan kecantikan tersebut berasal dari bahan alami tumbuhan yang sebenarnya sudah banyak dimanfaatkan jauh sebelum ditemukannya bahan perawatan kecantikan atau kosmetik modern saat ini. Adapun sebagian dari jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai ramuan kecantikan para putri kraton Surakarta antara lain adalah *Curcuma heyneana* (Temu giring), dan *Coriandum sativum* L (Ketumbar) sebagai bahan dasar lulur.

Beberapa temuan pada penelitian pendahuluan tersebut, merupakan sebagian dari pengetahuan lokal yang perlu penanganan dalam bentuk pengungkapan dan pengenalan ke masyarakat luas dengan tujuan menghindari terjadinya kepunahan pengetahuan lokal (*Indigenous Knowledge*), melalui studi etnobotani ini juga dapat ditindaklanjuti dengan tindakan konservasi untuk menghindarkan terjadinya kepunahan plasma nutfah tumbuhan sumber bahan perawatan kecantikan termasuk pula bahan kosmetik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian yang berjudul Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Perawatan Kecantikan Studi Kasus di Karaton Surakarta Hardiningrat KotaSolo Provinsi Jawa Tengah ini penting dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh Karaton Surakarta?
2. Bagian organ tumbuhan mana yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh Karaton Surakarta ?
3. Bagaimana cara memanfaatkan bagian organ tumbuhan untuk perawatan kecantikan oleh Karaton Surakarta ?
4. Dari mana sumber perolehan tumbuhan-tumbuhan bahan perawatan kecantikan oleh Karaton Surakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dirancang untuk bertujuan sbagai berikut.

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta Solo Jawa Tengah.

2. Mengetahui bagian-bagian organ tumbuhan mana yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh Putri Karaton Surakarta Solo Jawa Tengah.
3. Mengetahui bagaimana cara memanfaatkan bagian organ tumbuhan untuk perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta Solo Jawa Tengah.
4. Mengetahui sumber-sumber perolehan tumbuhan-tumbuhan bahan perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta Solo Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan Putri Karaton Surakarta Solo Jawa Tengah.
2. Penelitian ini berguna untuk menghasilkan *data base* yang berupa kekayaan lokal berupa bahan perawatan kecantikan secara tradisional berbasis tumbuhan di Karaton Surakarta Jawa Tengah, guna dilestarikan sebagai warisan budaya serta sumbangan data entnobotani masyarakat Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

1. Obyek penelitian ini adalah tumbuh-tumbuhan yang berperan sebagai bahan perawatan kecantikan di lingkungan Karaton Surakarta Jawa Tengah.

2. Penelitian ini dibatasi hanya di lingkungan Karaton Surakarta Jawa Tengah, dengan subyek penelitian kerabat Karaton yang diwakili oleh Kanjeng Gusti Pangeran Hanya (KGPH) Puger serta yang diwakili oleh Abdi Dalem Oleh Sri Wahyuni.
3. Variabel dalam penelitian adalah: (a) jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan pada wanita, (b) kegunaan atau manfaat tumbuhan, (c) organ tumbuhan yang dimanfaatkan, (d) cara memanfaatkan tumbuhan, dan (e) sumber perolehan tumbuhan yang dapat dikelompokkan menjadi: (1) dari hutan, (2) dari budidaya sendiri, (3) membeli, (4) dan lain-lain.
4. Bahan perawatan kecantikan terbatas pada bahan perawatan kecantikan dari luar tubuh dan bahan perawatan kecantikan dari dalam tubuh (diminum atau dimakan).